Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4784-4793
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4784-4793
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Tanggung Jawab Pendidik dalam Perspektif Tafsir dan Hadits

Salwa Pratiwi[1], Patur Rahman[2], Kusnadi[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email : 261162160015@radenfatah.ac.id [1]; paturrahman_uin@radenfatah.ac.id [2]; kusnadi_uin@radenfatah.ac.id [3]

Abstrak

Pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memikul tanggung jawab untuk membimbing, memberikan keteladanan, serta membina akhlak dan kepribadian peserta didik. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep dan bentuk tanggung jawab pendidik berdasarkan perspektif tafsir dan hadis serta menjelaskan implikasinya bagi pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan hadis tentang tanggung jawab, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan artikel ilmiah mengenai pendidikan Islam, tanggung jawab pendidik, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Data dianalisis melalui pengumpulan sumber, klasifikasi tema, pembacaan kritis, dan analisis isi secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidik meliputi penyampaian ilmu secara benar, penanaman keimanan dan akhlak, pengembangan intelektual, bimbingan psikologis dan sosial, keteladanan, serta pelaksanaan tugas secara profesional dan adil. Tanggung jawab tersebut dapat diimplementasikan melalui keteladanan, pembiasaan perilaku terpuji, nasihat dan bimbingan, penguatan kedisiplinan, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Kajian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pengembangan pengetahuan dengan pembentukan moral dan kepribadian peserta didik.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Pendidik, Tafsir Tarbawi, Hadis, Pendidikan Islam.

The Responsibility of Educators from the Perspective of Tafsir and Hadith

Abstract

In Islamic education, educators are responsible not only for transmitting knowledge but also for guiding learners, serving as role models, and nurturing their morals and personalities. This article examines the concept and forms of educators' responsibilities from Qur'anic exegesis and hadith perspectives and discusses their implications for character development. The study employs a qualitative library research approach. Primary sources consist of relevant Qur'anic verses and hadith concerning responsibility, while secondary sources include books and scholarly articles on Islamic education, educators' responsibilities, role modelling, and moral development. The data are examined through source collection, thematic classification, critical reading, and descriptive-analytical content analysis. The findings indicate that educators' responsibilities include transmitting knowledge accurately, nurturing faith and morality, developing intellectual capacities, providing psychological and social guidance, modelling ethical conduct, and performing professional duties fairly. These responsibilities can be implemented through role modelling, habituation of virtuous conduct, advice and guidance, discipline, and cooperation between schools and families. The study

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

emphasizes that Islamic education should integrate knowledge development with the formation of learners' moral character.
Keywords: *Educators' Responsibility, Qur'anic Exegesis, Hadith, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan potensi, membentuk kepribadian, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam menempatkan proses pembinaan akhlak dan pengembangan potensi manusia sebagai bagian yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu dipahami sebagai proses pembentukan manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun sosial (Rohman, 2020).

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran pendidik sebagai salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanggung jawab tersebut mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidik memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan melalui pelaksanaan tugas secara profesional dan berorientasi pada perkembangan peserta didik (Amanda, Ayuningtiyas, Antika, & Rangkuti, 2022).

Dalam pendidikan Islam, tanggung jawab pendidik memiliki cakupan yang luas karena berkaitan dengan pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak. Pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan penyampaian ilmu pengetahuan dengan penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan, pembinaan moral, dan keteladanan. Tanggung jawab tersebut juga menuntut pendidik untuk bersikap adil, disiplin, sabar, ikhlas, dan memperhatikan kebutuhan peserta didik. (Darsyah & Septemiarti, 2023) Selain itu, pendidik perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai. Oleh sebab itu, tanggung jawab pendidik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian dan pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan (Niken Ristianah, Toha Ma'sum, 2021).

Landasan mengenai tanggung jawab pendidik dapat dikaji melalui Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Salah satu ayat yang relevan dengan prinsip pemberian bimbingan dan pengajaran adalah firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik*."

Ayat tersebut menekankan pentingnya kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut dapat menjadi landasan bagi pendidik untuk membimbing peserta didik dengan cara yang santun, bijaksana, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemaknaan ayat dalam konteks pendidikan perlu dilakukan dengan memperhatikan penjelasan tafsir agar penerapannya tetap sesuai dengan kandungan ayat (Sada, 2015).

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad saw. menjadi sumber penting dalam memahami tanggung jawab dan etika pendidik dalam pendidikan Islam. Hadis memberikan tuntunan mengenai perilaku, keteladanan, serta kewajiban seseorang dalam menjalankan amanahnya. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman bagi

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

pendidik dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menyampaikan ilmu secara bertanggung jawab, dan menanamkan akhlak mulia. Pendidik juga perlu memiliki karakter yang baik karena sikap dan perilakunya dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Dengan demikian, kajian terhadap Al-Qur'an dan hadis diperlukan untuk memahami tanggung jawab pendidik tidak hanya sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai amanah moral dalam proses pendidikan (Sri Juwita, 2023).

Dalam praktiknya, pelaksanaan tanggung jawab pendidik menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan beragamnya latar belakang peserta didik. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk meningkatkan kompetensi, menjaga integritas, serta menerapkan prinsip keadilan dalam proses pembelajaran (Mumu Zainal Mutaqin, Nurwadjah Ahmad, 2021). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidik juga berkaitan dengan lingkungan pendidikan yang lebih luas, termasuk peran keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan perlu dipahami secara menyeluruh agar pembentukan pengetahuan, sikap, dan akhlak peserta didik dapat berlangsung secara berkesinambungan (Tatang Sudrajat, Nurwadjah Ahmad EQ, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji tanggung jawab pendidik dalam perspektif tafsir dan hadis melalui penelitian kepustakaan (library research). Kajian ini berfokus pada pemahaman konsep tanggung jawab pendidik berdasarkan sumber-sumber Islam, bentuk-bentuk tanggung jawab yang perlu dilaksanakan, serta relevansinya dalam praktik pendidikan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah sumber tertulis yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku ilmiah, dan artikel jurnal, kemudian menganalisis informasi yang diperoleh secara deskriptif-analitis. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tanggung jawab pendidik sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pembimbing perkembangan akhlak dan kepribadian peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan tanggung jawab pendidik, sedangkan sumber data sekunder meliputi kitab tafsir, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan. Penggunaan sumber-sumber tersebut bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tanggung jawab pendidik dalam perspektif tafsir dan hadis (Hamzah, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahapan penelitian meliputi penentuan fokus kajian, penelusuran sumber, pemilihan literatur, serta pengelompokan data berdasarkan tema pembahasan. Informasi yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan rumusan masalah penelitian (Evanirosa dkk., 2022).

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan menelaah isi sumber yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, pengelompokan, interpretasi, dan pengaitan informasi dari Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk menjelaskan bentuk tanggung jawab pendidik dalam perspektif tafsir dan hadis serta relevansinya dalam pelaksanaan pendidikan Islam (Emzir, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung Jawab Pendidik dalam Perspektif Tafsir

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memberikan landasan bagi pelaksanaan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dapat ditemukan dalam ayat-ayat yang

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

membahas pengajaran, pembinaan keimanan, pembentukan akhlak, dan bimbingan terhadap manusia. Dalam perspektif tafsir tarbawi, ayat-ayat tersebut dikaji untuk memahami prinsip pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. (Sya'bani, 2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidik dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis berkaitan dengan berbagai peran, antara lain sebagai murabbi, mu'allim, muaddib, dan mursyid. Peran tersebut memperlihatkan bahwa pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing perkembangan peserta didik.

Salah satu landasan penting dapat ditemukan dalam QS. Luqman ayat 12–19. Ayat-ayat tersebut menggambarkan nasihat Luqman kepada anaknya mengenai tauhid, kewajiban berbuat baik kepada orang tua, kesadaran atas pertanggungjawaban perbuatan, pelaksanaan salat, ajakan kepada kebaikan, kesabaran, serta larangan bersikap sombong. Rangkaian nasihat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mencakup pembinaan keimanan, ibadah, dan akhlak. (Zami, 2019) menguraikan bahwa kisah Luqman mengandung metode pendidikan melalui nasihat, kasih sayang, dan pengajaran secara bertahap. Dengan demikian, pendidik perlu menyampaikan nilai-nilai agama secara terarah sekaligus mempertimbangkan perkembangan peserta didik.

Selain itu, QS. An-Nahl ayat 125 menegaskan pentingnya mengajak manusia melalui hikmah, nasihat yang baik, dan dialog dengan cara yang terbaik. Dalam kegiatan pendidikan, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penyampaian materi yang jelas, penggunaan bahasa yang santun, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Pendidik perlu menghindari cara penyampaian yang merendahkan peserta didik karena proses pendidikan bertujuan membimbing mereka memahami ilmu dan nilai-nilai kebaikan. Prinsip ini juga menuntut pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan situasi dan kebutuhan peserta didik.

Tanggung jawab pendidik dalam perspektif tafsir juga berhubungan dengan keteladanan. Nilai-nilai yang diajarkan perlu diperlihatkan melalui perilaku nyata, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan sikap menghargai orang lain. (Maulana & Rodiya, 2022) menjelaskan bahwa karakter dan adab pendidik dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis mencakup tanggung jawab, kesabaran, sikap religius, serta perilaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh sikap pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tanggung jawab pendidik dalam perspektif tafsir dapat dipahami sebagai amanah untuk menyampaikan ilmu, menanamkan nilai-nilai keimanan, membina akhlak, dan membimbing perkembangan peserta didik. Pelaksanaannya membutuhkan perpaduan antara pengetahuan, metode pengajaran yang tepat, dan keteladanan. Oleh karena itu, nilai-nilai Al-Qur'an perlu dijadikan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Tanggung Jawab Pendidik dalam Perspektif Hadis

Hadis Nabi Muhammad saw. merupakan sumber ajaran Islam yang memberikan penjelasan mengenai perilaku dan prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan. Tanggung jawab pendidik dalam perspektif hadis berkaitan dengan penyampaian ilmu, pembinaan akhlak, pemberian bimbingan, serta pelaksanaan amanah secara adil. (Sya'bani, 2020) menegaskan bahwa peran pendidik dalam pendidikan Islam memiliki landasan dalam Al-Qur'an dan hadis serta dapat dipahami melalui fungsi mendidik, mengajar, membimbing, dan membina peserta didik.

Salah satu prinsip yang relevan dengan kegiatan pembelajaran terdapat dalam hadis "*Yassirū wa lā tu'assirū, wa basysyirū wa lā tunaffirū*", yang berarti, "Mudahkanlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang menjauh." Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut dapat dipahami sebagai anjuran agar pendidik menyampaikan materi secara jelas, memberikan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

bimbingan secara bertahap, serta membangun suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk terus belajar. Kemudahan bukan berarti menghilangkan kedisiplinan, melainkan mengupayakan agar pembelajaran dapat dipahami sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hadis tentang tanggung jawab kepemimpinan juga memberikan landasan bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya. Dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim, setiap orang yang memiliki tanggung jawab digambarkan sebagai pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas pihak yang berada di bawah tanggungannya. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan melalui persiapan pembelajaran, penyampaian materi yang benar, penilaian yang adil, dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik perlu menyadari bahwa tugas mengajar bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga amanah yang berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan perilaku peserta didik.

Tanggung jawab tersebut juga berkaitan dengan etika pendidik dalam memperlakukan peserta didik. (Darsyah & Septemiarti, 2023), melalui kajian pemikiran pendidikan Ibn Sahnun dalam kitab Ādāb al-Muʻallimīn, mengidentifikasi sejumlah prinsip etika pendidik, di antaranya ikhlas, adil, disiplin, bertanggung jawab, objektif, tidak diskriminatif, serta lemah lembut terhadap peserta didik. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa kewenangan pendidik perlu dijalankan dengan mempertimbangkan kepentingan pendidikan dan hak peserta didik. Ketika terjadi kesalahan, pendidik perlu memberikan arahan dan konsekuensi yang mendidik, bukan tindakan yang merendahkan martabat peserta didik.

Keteladanan Rasulullah saw. juga menjadi dasar penting dalam memahami tanggung jawab pendidik. Sikap sabar, bijaksana, dan santun dalam membimbing orang lain memberikan pelajaran bahwa pendidikan memerlukan pendekatan yang manusiawi. (Maulana & Rodiya, 2022) juga mengidentifikasi sikap lemah lembut, penyayang, pemaaf, dan rendah hati sebagai bagian dari karakter pendidik dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. Dalam praktiknya, pendidik dapat menerapkan prinsip tersebut melalui komunikasi yang baik, kesediaan mendengarkan kesulitan peserta didik, dan pemberian nasihat tanpa mempermalukan mereka.

Dengan demikian, tanggung jawab pendidik dalam perspektif hadis mencakup amanah, keadilan, penyampaian ilmu secara bijaksana, dan pembinaan akhlak melalui keteladanan. Pendidik perlu menjaga keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan agar proses pembelajaran tetap terarah tanpa mengabaikan kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa hubungan antara pendidik dan peserta didik seharusnya dibangun atas dasar tanggung jawab, penghormatan, dan tujuan pendidikan yang baik.

Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membimbing mereka agar memiliki kepribadian yang baik. Tanggung jawab tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melalui pemberian bimbingan, pembentukan sikap, dan pengembangan potensi peserta didik. Wahdaniya dan Masnan menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dalam lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sosial. (Sulaeman Masnan, 2021) Oleh karena itu, pendidikan Islam membutuhkan keterlibatan berbagai pihak agar perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara menyeluruh.

Pertama, tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab mempersiapkan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Tanggung jawab ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi, penggunaan metode yang sesuai, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

perlu memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Solong dan Husin menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan kepatuhan terhadap norma, keteladanan, etos kerja, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan profesi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidik perlu diwujudkan melalui perilaku profesional dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas pendidikan. (Solong, Husin, & Amai, 2020)

Kedua, tanggung jawab dalam memberikan keteladanan. Pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menjadi figur yang perilakunya dapat diamati dan ditiru. Oleh sebab itu, pendidik perlu menunjukkan sikap jujur, disiplin, adil, sabar, dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan memiliki arti penting dalam pendidikan Islam karena nilai-nilai yang diajarkan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik melihat penerapannya secara langsung. Ni'mah menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru menjadi bagian penting dalam membentuk sosok pendidik yang dapat dijadikan panutan. Dengan demikian, pendidik perlu menjaga kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap peserta didik. (Ni'Mah, 2014)

Ketiga, tanggung jawab dalam membimbing perkembangan moral dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Pendidik bertanggung jawab membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebaikan, membedakan perilaku yang benar dan salah, serta membiasakan diri bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pelaksanaan tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui nasihat, diskusi, pembiasaan perilaku positif, dan pendampingan ketika peserta didik menghadapi persoalan. (Rahman, Rukajat, & Ramdhani, 2024) menguraikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai moral, etika, dan akhlak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidik perlu mengintegrasikan pembelajaran dengan upaya pembentukan karakter dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

Keempat, tanggung jawab dalam membangun kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidik perlu membangun komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan peserta didik, mendiskusikan kesulitan yang dihadapi, serta menyelaraskan pembinaan perilaku di sekolah dan di rumah. Selain itu, lingkungan masyarakat juga perlu mendukung terciptanya suasana yang baik bagi perkembangan peserta didik. Wahdaniya dan Masnan menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam memikul tanggung jawab pendidikan. Kerja sama tersebut diperlukan agar peserta didik memperoleh bimbingan yang selaras dan berkesinambungan dalam berbagai lingkungan kehidupannya (Sulaeman Masnan, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, bentuk-bentuk tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemberian keteladanan, pembimbingan moral dan kepribadian, serta pembangunan kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Keempat bentuk tanggung jawab tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Pendidik diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjalankan perannya sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Dengan pelaksanaan tanggung jawab yang baik, pendidikan diharapkan dapat membantu membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Implementasi Tanggung Jawab Pendidik dalam Membentuk Akhlak dan Kepribadian Peserta Didik

Implementasi tanggung jawab pendidik dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik perlu dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Pendidik tidak cukup hanya menjelaskan nilai-nilai moral dalam pembelajaran, tetapi juga perlu membantu peserta didik memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Masmuji, 2021) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, pengalaman, dan perilaku nyata.

Salah satu bentuk implementasi tanggung jawab pendidik adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat menanamkan nilai kejujuran melalui pelaksanaan tugas secara mandiri, kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap kesepakatan kelas, serta tanggung jawab melalui penyelesaian tugas sesuai ketentuan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai tersebut dapat dihubungkan dengan materi yang dipelajari agar peserta didik memahami hubungan antara ajaran agama dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.

Implementasi berikutnya dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. (Evianna Cinda Hendriana, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui keteladanan dan pembiasaan yang melibatkan warga sekolah serta dukungan orang tua dan masyarakat. Pendidik dapat memberikan keteladanan melalui perilaku jujur, disiplin, santun, dan adil ketika berinteraksi dengan peserta didik. Sementara itu, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan berdoa, menjaga kebersihan, menghormati orang lain, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kedua pendekatan tersebut perlu diterapkan secara konsisten agar peserta didik tidak hanya mengetahui perilaku yang baik, tetapi juga terbiasa melakukannya.

Selain melalui pembelajaran dan pembiasaan, pendidik perlu menjalankan tanggung jawab moral dan sosial dalam lingkungan sekolah (Aina Salsabila, 2025) menjelaskan bahwa peran moral guru PAI dapat diwujudkan melalui keteladanan dalam menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sedangkan peran sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menumbuhkan kepedulian dan gotong royong. Penerapannya dapat dilakukan dengan membiasakan kerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menyelesaikan perselisihan melalui komunikasi yang baik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam hubungan sosial.

Pelaksanaan tanggung jawab pendidik juga membutuhkan kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga. (Masmuji, 2021) menunjukkan pentingnya sinergi antarguru dalam mendukung penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak seharusnya hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi perlu didukung oleh seluruh pendidik dan lingkungan sekolah. Orang tua juga perlu dilibatkan agar nilai-nilai yang dibiasakan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan keluarga. Kerja sama tersebut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam mendukung perkembangan perilaku peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi tanggung jawab pendidik dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik dapat dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pengembangan kepedulian sosial, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Keberhasilan pelaksanaannya membutuhkan konsistensi pendidik dan dukungan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik tidak hanya diwujudkan dalam penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam upaya membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Sintesis Tanggung Jawab Pendidik dalam Perspektif Tafsir dan Hadis

Tanggung jawab pendidik dalam perspektif tafsir dan hadis menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, akhlak, dan kepribadian peserta didik. (Ahmad Yusan Thobroni. Sinta Dwi Nuriyah, 2025) menjelaskan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab multidimensional yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik perlu menjalankan perannya sebagai pengajar sekaligus pembimbing moral yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dan perilaku positif.

Perspektif tafsir menekankan pentingnya menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam membimbing peserta didik. Sementara itu, perspektif hadis memberikan tuntunan mengenai pelaksanaan tanggung jawab melalui sikap amanah, keadilan, kesabaran, kasih sayang, dan keteladanan. (Niken Ristianah, Toha Ma'sum, 2021) menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidik dalam pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan mencakup pendidikan iman, moral, akal, kejiwaan, fisik, dan sosial. Kedua perspektif tersebut memperlihatkan bahwa tanggung jawab pendidik perlu dilaksanakan secara menyeluruh, dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dari berbagai aspek.

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis juga perlu diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. (Yusnita, 2025) menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter, termasuk dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, pendidik perlu membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain, baik dalam kehidupan langsung maupun di ruang digital. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik merupakan kesatuan antara penguasaan ilmu, pembinaan akhlak, keteladanan, dan kemampuan mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Tanggung jawab pendidik dalam perspektif tafsir dan hadis mencakup penyampaian ilmu, penanaman keimanan, pembentukan akhlak, serta pemberian keteladanan. Pendidik tidak hanya bertugas mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membimbing mereka agar memiliki sikap jujur, disiplin, adil, dan bertanggung jawab. Al-Qur'an dan hadis menjadi landasan bagi pendidik dalam menjalankan tugas pendidikan secara bijaksana, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang baik, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga perlu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan lingkungan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik dalam pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yusan Thobroni. Sinta Dwi Nuriyah, N. I. (2025). Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Persoektif Al-Qur'an Hadist. *Al-Muhith Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, *4*(1), 148–161. https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.146

Aina Salsabila, H. N. (2025). Implementasi Peran Moral dan Sosial Guru PAI Terhadap Pendidikan Karakter DI Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *8*, no.*2*, 212–221. https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i2.798

Amanda, D. L., Ayuningtiyas, N., Antika, R., & Rangkuti, S. (2022). Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, *6*, 263–276. Retrieved from https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/13170

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Darsyah, S., & Septemiarti, I. (2023). Etika dan Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Pendidikan Ibn Sahnun dalam Kitab Âdâb Al- Mu ‘ allimîn). *Journal of Education Research*, *4*(3), 1128–1134. Retrieved from https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/365

Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Depok: Rajawali Pers, 2018).* Depok: Rajawali Press.

Evanirosa dkk. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Evianna Cinda Hendriana, A. J. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter DI Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasan. *JPDI : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *1*, no.*2*(September), 25–29. https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262

Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.

Masmuji. (2021). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER : PEMAHAMAN , IMPLEMENTASI DAN METODE GURU PAI DI SMAN 5 LAUNG TUHUP. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, *1*(6), 522–528. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i6.116

Maulana, M. A., & Rodiya, Y. (2022). Karakter dan adab pendidik perspektif al-quran dan hadis. *Al-Musafir Jurnal Ilmu Qur’an Tafisr Dan Studi Islam*, *4*, 29–47. https://doi.org/10.32534/amf.v4i1.2669

Mumu Zainal Mutaqin, Nurwadjah Ahmad, dan A. S. (2021). Tanggung Jawab Pendidik dan Implikasinya terhadap Lingkungan Pendidikan Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *11*, no.*2*, 143–160. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.867

Ni’Mah, K. (2014). KONSEP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI (Telaah Kitab Ta ’ līm al-Muta ’ allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adāb al- ‘ Ālim wa al-Muta ’ allim Karya KH . Hasyim Asy ’ ari). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *XI*(1), 79–94. https://doi.org/doi.org/10.14421/jpai.2014.111-06

Niken Ristianah, Toha Ma’sum. (2021). Tanggung Jawab Pendidik Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, *03*(2), 31–38. https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.146

Rahman, H., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER : Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, *11*(3), 309–320. https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320

Rohman, F. (2020). Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, *12*(2), 171–188. https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5557

Sada, H. J. (2015). Pendidik dalam Perspektif Al-Qur’an. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*, no.*1*, 93–105. Retrieved from https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1486/1220

Solong, N. P., Husin, L., & Amai, S. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. *Ta’dibuda : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 57–74. https://doi.org/doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74

Sri Juwita, M. (2023). Konsep Pendidik Tinjauan Hadist dan Aktualisiasinya dalam Pendidikan. *Pedagogie*, *4*(1), 1–21. Retrieved from https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/571

Sulaeman Masnan, W. (2021). Tanggung jawab pendidik dalam pendidikan islam. *Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam*, *1*(2), 50–63. Retrieved from https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/id/article/view/6796

Sya’bani, M. A. Y. (2020). KUALIFIKASI DAN TANGGUNG JAWAB PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN-HADITS. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 45–67. Retrieved from https://eprints.umg.ac.id/7088

Tatang Sudrajat, Nurwadjah Ahmad EQ, A. S. (2021). Implementasi Kebijakan Tanggung

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Jawab dan Profesionalisme Guru sebagai Pendidik bagi Kemajuan Pendidikan Islam. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, *4*, no.*2*, 59–70.

Yusnita, E. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadist Dalam Pengembangan Pendidkan Kakater di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, no.*3*(September), 247–260. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33641

Zami, M. A. Z. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Anak Sebagai Pendidkan Dasar Berdasarkan Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, *5*, 183–190. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art4

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923